

BAB IV

PAPARAN DATA

A. Nafkah Anak Pasca Perceraian di Desa Lorejo Kecamatan Bakung Kabupaten Blitar

Setelah peneliti mencari informasi langsung dilapangan dan menemukan narasumber sehingga menemukan suatu permasalahan yang memang benar ada di desa tersebut, maka peneliti melakukan wawancara ke tiga keluarga yakni dengan keluarga ibu Lilis, ibu Wirahanti dan ibu Mujiasri yang mana dari ketiga keluarga tersebut mempunyai kondisi keluarga yang berbeda tetapi dalam suatu permasalahan yang sama terkait nafkah anak pasca perceraian.

Yang pertama dari keluarga Ibu Lilis merupakan seorang warga Desa Lorejo Kec. Bakung Kab. Blitar dimana merupakan seorang buruh serabutan untuk mencukupi kebutuhan sehari-harinya. Yang kedua dari keluarga ibu wiharanti juga asli warga Desa Lorejo yang kesehariannya pergi ke ladang (tani) untuk mencukupi kebutuhan hidupnya dan yang ketiga dari ibu Mujiasri juga berasal dari Desa Lorejo yang setiap harinya jualan bakso untuk mencukupi kebutuhan dari keluarga kecilnya, dari masing-masing keluarga tersebut dikaruniai anak, ibu Lilis dikaruniai anak perempuan kurang lebih sekarang sudah berumur 10 tahun sedangkan ibu Wiharanti mempunyai anak perempuan juga sedangkan ibu Mujiasri dikaruniai dua orang anak yang mana satu laki-laki dan satu perempuan.

Awal mula terjadinya perceraian dari masing-masing keluarga tersebut hampir sama yakni salah satu pasangan bekerja keluar negeri sehingga keharmonisan mulai berkurang. Dari latarbelakang keluarga ibu Lilis sendiri bercerai akibat suami bekerja ke Malaysia dengan harapan untuk memperbaiki keuangan rumah tangga mereka, karena bila hanya bekerja dirumah saja dinilai kurang mencukupi kebutuhan sedangkan kebutuhan semakin hari semakin bertambah. Dan sempat juga suami bu Lilis mau menceraikan bu Lilis namun pada waktu itu bu Lilis sedang mengandung jadi suami mengurungkan niatnya untuk menceraikannya, akhirnya suami memilih untuk mengadu nasib di luar negeri. Sebagaimana dikatakan bu Lilis:

*Sakderenge teng luar negeri niko bojo nggeh sempet ajenge nyerai kulo mas, keranten nggeh ekonomi tasek pas-pasan. Nanging sakmeniko kulo takseh ngandung gendok akhire mboten tamtu nyerai kulo.*⁵⁰ Sebenarnya sebelum ke luar negeri suami juga pernah mau menceraikan saya karena ekonomi lagi pas-pasan. Tetapi saya masih mengandung akhirnya tidak jadi menceraikan

Setelah suami pergi keluar negeri dengan harapan bisa memperbaiki keuangan rumah tangga mereka namun pada suatu ketika saat ibu Lilis divonis mengidap sakit tumor dan memberanikan diri untuk menghubungi suami untuk meminta kiriman bantuan uang namun karena penghasilan suami masih pas-pasan dan dikira suatu hal yang diada-ada menurut suami tersebut yang akhirnya suami tidak memberikan kiriman

⁵⁰ Hasil wawancara dengan pihak narasumber Ibu Lilis pada tanggal 30 Juli 2020 pukul. 17:15 WIB di kediaman Bapak Kepala Desa Ds. Lorejo Kec. Bakung Kab. Blitar.

uang kepada ibu Lilis dan anaknya. Sebagaimana yang dikatakan oleh ibu lilis.

Nggih awale ngeten mas, kulo niko kan gerah tumor lan mbetahaken yotro katah damel operasi, lan kebutuhan sak mbendintenipun. Amargi bojo kulo ing saat meniko tasik nyambut damel teng luar negeri, kadose tiyange mboten percados.⁵¹ Awalnya seperti ini mas, saya dulu pernah menderita penyakit tumor dan membutuhkan uang yang lumayan banyak untuk operasi dan kebutuhan setiap harinya. Dikarenakan suami saat itu masih bekerja di luar negeri

Berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan istri beserta anaknya pihak suami sudah tidak memperdulikan apa yang menjadi kebutuhan mereka. Namun terkait komunikasi antara bu Lilis dengan keluarga suami masih baik-baik saja. Saat anak pergi kerumah neneknya juga diperhatikan dengan baik. Tetapi pengasuhan anak tersebut tetap bersama bu Lilis, hanya saja pihak keluarga ayah terkadang menjemput anak untuk bermalam disana pada saat liburan sekolah.

Perceraian yang terjadi pada keluarga bu Lilis dinilai begitu mudah dan cepat karena bu Lilis juga sudah merelakan apabila dicerai suaminya. Kasus perceraian yang terjadi pada keluarga ibu Lilis ini juga dinilai semakin cepat bergulir di Pengadilan Agama karena pihak mantan suami ditrengarai telah memiliki wanita idaman lain di tempat perantauan (luar negeri). Setelah mendapatkan putusan pengadilan pun dapat dipahami bahwasanya pemenuhan terkait dengan kebutuhan atas hak anak pasca terjadinya perceraian masih banyak di tanggung oleh pihak bu Lilis

⁵¹ Hasil wawancara dengan pihak narasumber Ibu Lilis pada tanggal 30 Juli 2020 pukul. 17:15 WIB di kediaman Bapak Kepala Desa Ds. Lorejo Kec. Bakung Kab. Blitar.

kendati tidak dapat dipungkiri pihak dari mantan suami terkadang sedikit memberikan uang untuk keperluan anaknya akan tetapi nominal pastinya tidak dapat ditentukan setiap bulannya.

Sedangkan awal perceraian yang dialami ibu Wirahanti ini disebabkan karena suami yakni bapak Irawanto pergi keluar negeri ikut Rudi selaku adik bu Wirahanti yang pada saat itu sudah bekerja di luar negeri dengan harapan bapak Irawanto bisa memperbaiki keuangan keluarga mereka. Ketika sudah lama bekerja disana Rudi berkeinginan untuk pulang ke kampung halaman karena sudah lama tidak mengunjungi kampung halaman, namun bapak Irawanto tidak mau diajak pulang karena berkeinginan untuk mengumpulkan uang yang banyak. Pertimbangan lainnya bahwa bapak Irawanto memutuskan untuk tidak pulang adalah karena kontrak kerja beliau diluar negeri belum habis, dan dikhawatirkan apabila pulang untuk mengunjungi anak dan istrinya serta tidak dapat langsung kembali ketempat perantauan dinilai akan terjadi pemutusan kontrak kerja.

Bilamana hal itu terjadi tentu akan berakibat pada keberlangsungan kerja beliau disana. Selain itu untuk membuat kontrak kerja yang baru dirasa cukup sulit dan memakan cukup waktu yang lama. Pertimbangan itulah yang membuat bapak Irawanto memutuskan tidak untuk pulang kekampung halaman. Setelah bergulirnya waktu dirasa bapak Irawanto sudah mendapatkan peluang kerja yang cukup baik dan dinilai telah mampu menghasilkan uang yang banyak, alih-alih beliau ingat dan

mengirimkan uang untuk anak istrinya dirumah ternyata bapak Irawanto tergoda dengan wanita idaman lainnya.

Semenjak itulah komunikasi antara bapak Irawanto dengan keluarga dirumah khususnya istri kurang harmonis. Sehingga bapak irawanto tidak memenuhi kebutuhan istri dan anaknya yang mengakibatkan istri merasa curiga dengan hal ini sehingga istri menuntut kebutuhan setiap hari yang sudah tidak terpenuhi tetapi tetap saja tidak mau menuruti kemauan istri sehingga istri meminta pisah saja. Seperti yang telah dikatakan oleh adiknya ibu wirahanti bahwa: *“nggih ngapunten mas, sakngertos kulo komunikasine sakderenge cerai niku pun mboten sae, amargi enten ingkang mencurigakan saking sifate bojone sakmeniko”*⁵² Maaf mas, setahu saya waktu sebelum bercerai komunikasinya sudah tidak baik, dikerenakan ada kecurigaan dari sifat suaminya

Selanjutnya perceraian yang dialami ketika bu Mujiasri itu pergi keluar negeri dengan harapan ingin membantu suaminya mencari uang untuk kebutuhan sehari-hari, meskipun suami sudah bekerja jualan bakso namun istri merasa kurang dalam mencukupi kebutuhannya. Disisi lain bu Mujiasri ini sudah mempunyai dua orang anak yang satu laki-laki dan yang satu perempuan apalagi kedua anak itu sudah masuk usia sekolah yang mana keduanya juga memerlukan uang untuk biaya sekolahnya dan uang untuk jajan setiap harinya dari situlah bu Mujiasri menginginkan untuk pergi keluar negeri yang mana suami tidak bisa melarang niat istri

⁵² Hasil wawancara dengan adik ibu Wirahanti, yakni Rudi pada tanggal 03 September 2020 pukul. 18.00 WIB di kediaman Bapak Kepala Desa di Ds. Lorejo Kec. Bakung Kab. Blitar.

untuk pergi keluar negeri dan akhirnya berangkatlah istri untuk mencari uang keluar negeri.

Setelah istri berangkat keluar negeri jadi suaminya yang menggantikan posisi istrinya yakni mengurus rumah, mencuci baju, masak dan jualan bakso tersebut untuk mencukupi kebutuhan setiap harinya. Disisi lain istri juga bekerja keras disana agar perjuangannya tidak sia-sia dan bisa membuahkan hasil, saat itu komunikasi masih berjalan dengan baik-baik saja serta uang kiriman selalu diberikan setiap bulannya meskipun tidak ada kepastian nominal yang diberikan untuk keluarganya yang dirumah. Namun seiring berjalannya waktu bu Mujiasri sudah lama tidak mengunjungi keluarga dirumah dan pak Siswanto selaku suami bu Mujiasri mulai kenal seorang wanita dan apalagi istri tidak berada dirumah. Waktu terus berjalan dan pak Siswanto mulai menjalin hubungan asmara dengan wanita tersebut.

Selang beberapa waktu istri pun pulang ingin mengunjungi keluarga yang dirumah karena sudah lama tidak pulang kekampung halaman. Namun ternyata setelah sesampainya dirumah istri mulai curiga terhadap sikap suaminya yang mulai berubah ternyata ketahuan bila suami menjalin asmara dengan wanita lain. Kemudian komunikasi antara bu Mujiasri dengan pak Siswanto menjadi tidak baik yang berakibat pada hubungannya sampai ke perceraian. Seperti yang dikatakan oleh bu Mujiasri bahwa:

*Awale kan ngeten mas jane sakderenge kulo nyambot damel teng luar negeri niku hubungane nggeh sae-sae mawon, lekase mboten sae niku pas kulo pun mantok saking luar negeri, bojo kulo kok maleh benten mboten koyo riyen pas sakderenge lungu.*⁵³ Pada awalnya sebelum saya bekerja ke luar negeri itu hubungannya masih baik-baik saja, tetapi setelah saya pulang dari luar negeri suami saya tidak seperti dulu sebelum saya bekerja di luar negeri dari situlah hubungannya semakin tidak baik.

Berkaitan dengan pengasuhan anak, anak memilih ikut ayahnya karena anak lebih sering diasuh oleh ayahnya dari pada ibunya jadi anak lebih akrab dan nyaman dengan ayahnya maka dari itu nafkah anak tersebut masih terpenuhi oleh ayahnya. Terkadang keluarga pihak mantan istri ingin menjenguk cucunya dan mengajaknya untuk menginap kerumahnya namun anak tersebut tidak mau untuk diajak main kerumahnya karena ayahnya juga jarang mengajak kerumah neneknya.

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan paparan data di atas, ada 2 pola pemenuhan nafkah anak pasca perceraian yang terjadi di desa Lorejo Kecamatan Bakung Kabupaten Blitar sebagaimana dijelaskan berikut ini:

1. Pemenuhan nafkah anak pasca perceraian oleh ayah tidak rutin

Pemenuhan nafkah anak pasca terjadinya perceraian dari keluarga ibu Lilis dalam proses pemenuhan nafkah anaknya tetap di penuhi oleh mantan suami dari ibu Lilis walaupun dengan jumlah yang tidak menentu. Dalam hal pelaksanaan mengasuh anak yang

⁵³ Hasil wawancara dengan bu Mujiasri pada tanggal 03 September 2020 pukul. 17.00 WIB di kediaman bu Mujiasri di Ds. Lorejo Kec. Bakung Kab. Blitar.

mengasuhnya kedua belah pihak keluarga baik dari ibu Lilis maupun dari keluarga mantan suami. Terkait kedekatan anak dengan keluarga mantan suami juga baik saja anak juga bahkan suka main ke rumah neneknya setiap sabtu sore atau saat liburan sekolah. Tetapi terkait komunikasi anak dengan ayah kurang begitu intensif.

Karena memang sejak kecil sudah ditinggal ayahnya pergi ke luar negeri, padahal ibunya sudah memberi kebebasan jika memang anak tersebut mau berkomunikasi dengan ayahnya namun memanglah dari kecil yang mengasuh ibunya saja jadi anak tersebut lebih dekat dengan ibunya daripada ayahnya. Disisi lain memang ayahnya sebelum cerai pada saat masih diluar negeri memang tidak pernah mengasih kabar pada keluarganya yang ada di kampung halamannya dan apa lagi menanyakan bagaimana kebutuhan anaknya atau kabar anaknya oleh sebab itu komunikasi anak dengan ayah kurang begitu akrab.

Begitu pun juga pemenuhan nafkah anak pasca perceraian yang dialami keluarga ibu Mujiasri yang mana pemenuhan nafkah nak tersebut tetap terpenuhi oleh ayahnya karena anak pada saat ini ikut dengan ayah kandungnya, disebabkan oleh ibunya yang gugat cerai karena kesal dengan kelakuan suaminya saat di tinggal keluar negeri oleh istrinya, diam-diam suaminya selingkuh sejak ditinggal istrinya pak Siswanto selaku suami ibu Mujiasri tersebut di sebabkan oleh itulah komunikasi anak dengan ibunya juga kurang begitu intensif

karena memang sejak kecil yang mengasuh anak tersebut juga ayahnya sendiri.

Jadi saat ini yang mengasuh anak tersebut adalah ayah kandungnya sendiri karena yang mengasuh sejak kecil adalah ayahnya sebenarnya pada waktu sesudah cerai anak tersebut diberi kebebasan untuk memilih ikut dengan ibunya atau ayahnya berhubung kedekatannya anak tersebut lebih dengan ayahnya maka anak tersebut lebih memilih ikut dengan ayahnya.

2. Pemenuhan nafkah anak pasca perceraian tidak terpenuhi sama sekali

Pemenuhan nafkah anak di keluarga ibu Wirahanti tidak terpenuhi sama sekali. Beban pemenuhan nafkah anak dibebankan kepada pihak keluarga ibu, karena suami setelah cerai sudah tidak mau ada tanggungan apapun untuk mantan istrinya ataupun untuk anaknya yang masih dalam tanggungannya tersebut yang mengakibatkan nafkah anak tersebut tidak terpenuhi. Terkait komunikasi dengan keluarga keduanya tidak baik, bahkan anak dengan bapaknya semenjak keduanya bercerai sampai saat ini juga belum bertemu lagi.

Bahkan ayahnya pun juga tidak pernah pulang ke kampung halamannya sendiri, itu disebabkan karena disana merasa sudah sukses dan apabila dia pulang kekampung halamannya akan susah mencari pekerjaan yang harus mulai dari awal lagi. Disisi lain mantan suami Ibu Wiharanti tersebut memang orangnya keras kepala terbukti bahwa pada waktu masih di luar negeri bersama dengan Rudi, bapak Irawanto

tidak mau untuk diajak pulang untuk menjenguk keluarga dirumah sekedar untuk melepas rindu dengan keluarganya, akhirnya Rudipun pulang sendiri karena Rudi sudah lama tidak pulang.

Setelah beberapa tahun Rudi berkeinginan untuk pulang kekampung halamannya namun Bapak Irawanto masih saja tidak mau untuk diajak pulang dengan alasan bila dia pulang apabila mau membuat kontrak kerja yang baru sangatlah sulit dan memerlukan waktu yang cukup lama dengan pertimbangan itulah Bapak Irawanto memutuskan untuk tidak pulang dan pulangnya hanya saat mau mengurus perceraian setelah sudah cerai bapak Irawanto sudah tidak mau pulang sama sekali.